

PERAN EKSTRAKURIKULER BELA DIRI SILAMBAWIQRI DALAM MENERAPKAN NILAI KARAKTER KEBANGSAAN

Ridho Nuryani¹, Damanhuri², Dinar Sugiana Fitrayadi³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Serang, Indonesia

2286170032@untirta.ac.id¹, damanhuri@untirta.ac.id², dinar.sugiana@untirta.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to find out 1) How to foster national character values in students through the Silambawiqri extracurricular 2) What is the role of the Silambawiqri extracurricular in preventing delinquency adolescents and the negative influence of foreign culture on students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang City 3) What obstacles and challenges are faced in the Silambawiqri extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang City. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The results of the study show that the way to cultivate national character values in students through the Silambawiqri extracurricular is the application of seven national character values, namely: religious values, discipline, responsibility, respect for achievement, national spirit, hard work and creativity. It can be concluded that the role of the Silambawiqri extracurricular in minimizing juvenile delinquency at Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang City can be concluded that it has enough roles by paying attention to several aspects, namely the good adaptability of students, the Lalubawiqri extracurricular has also become a place for students who have an interest in local arts and culture and self-defense. In addition, students are also considered to have a high social sense. The challenges and obstacles that occur in Silambawiqri extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri 1 City of Serang are time management and availability of training equipment needs.

Keywords; Role, Silambawiqri Self-Defense Extracurricular, National Character Values.

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak atau kepribadian yang muncul dari dalam diri sebagai landasan dalam seorang menghadapi masalah dan menyikapi suatu keadaan. Menurut (Kansil, 2011) karakter adalah watak, tabiat atau akhlak seseorang yang muncul dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bertindak dan bersikap. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai-nilai, moral dan norma seperti jujur,

berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Karakter kebangsaan adalah ciri perilaku positif seseorang yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, perasaan, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil buah pemikiran, olah hati, usaha dan kegiatan seseorang atau kelompok. Peneliti lebih cenderung memfokuskan penelitian terkait poin nilai karakter yang berkaitan dengan persoalan individu/diri sendiri. Silambawiqri lebih memfokuskan nilai karakter kebangsaan

yang mana lebih cenderung kepada nilai karakter yang berkaitan dengan persoalan individu/diri sendiri, maka dari itu, peneliti akan meneliti tujuh nilai karakter kebangsaan, diantaranya:

- a) Religius
- b) Disiplin
- c) Kerja keras
- d) Kreatif
- e) Semangat Kebangsaan
- f) Tanggung Jawab
- g) Menghargai prestasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan dari objek. Objek dari penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Kota Serang yang mengikuti ekstrakurikuler Silambawiqri. Adapun hal yang diobservasi adalah penerapan nilai karakter kebangsaan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Silambawiqri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara menumbuhkan nilai karakter kebangsaan pada peserta ekstrakurikuler Silambawiqri.

Ekstrakurikuler Silambawiqri MAN 1 Kota Serang menerapkan hal tersebut dalam kegiatan latihannya. Hasil dari penelitian di lapangan dapat dijelaskan bahwa:

- a) Penerapan nilai religius yaitu dengan cara melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan latihan di mulai.

Pembiasaan ini dilakukan sebagai langkah terkecil dalam menerapkan nilai religius pada peserta didik. Menurut informan penerapan ini udah dilakukan dengan baik dan rutin dilakukan karena memang sudah menjadi pembiasaan. (Muhaimin Azzet, 2011) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan menamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

(Darmiyati Zuchdi, 2009) bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai religius pada ekstrakurikuler Silambawiqri di MAN 1 Kota Serang sudah berhasil.

- b) Penerapan nilai disiplin dilakukan dengan cara membuat jadwal latihan rutin.

Menurut informan penerapan disiplin pada ekstrakurikuler ini masih kurang, karena walaupun jadwal sudah dibuat namun kadang kegiatan tidak sesuai dengan jadwal dan itu menjadikan komitmen dari peserta didik menjadi kurang dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini juga dapat dilihat oleh peneliti, bahwa komitmen dalam pengaturan waktu latihan masih kurang dan itu salah satu faktor yang menjadikan peserta didik menjadi kurang disiplin dalam mengikuti latihan. Menurut (Naim, 2012) “Disiplin adalah ketundukan untuk menaati suatu

sistem yang mewajibkan orang-orang untuk mengikuti peraturan, arahan, dan hukum yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah pola pikir patuh terhadap pedoman yang telah ditetapkan.. Berdasarkan uraian diatas, penerapan nilai disiplin pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri masih kurang, karena komitmen disiplin yang tidak disepakati dari awal dan hal ini menjadi hambatan yang akan mengurangi rasa disiplin peserta didik. Jika waktu latihan dilakukan secara fleksibel karna menyesuaikan waktu dari peserta didik, maka seharusnya peserta didik yang harus menyesuaikan waktu karena dengan memilih kegiatan apapun peserta didik harusnya sudah memahami bahwa ada peraturan yang harus dipatuhi.

- c) Penerapan nilai karakter kerja keras dilakukan dengan cara bagaimana peserta didik merasa bertanggung jawab atas jadwal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik

selalu berusaha mengikuti latihan walaupun terkadang latihan dilakukan tidak sesuai dengan jadwal awal. Karena menurut mereka segala konsekuensi memang harus diambil saat sudah mengikuti kegiatan ini. (Mustari, 2011) menyebutkan bahwa berusaha sungguh-sungguh dalam mengatasi tantangan untuk menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) seefektif mungkin merupakan maksud dari kerja keras. (Darma, 2011) menjelaskan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang meliputi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai tanggung jawab pada peserta didik ekstrakurikuler Silambawiqri sudah dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai.

- d) Penerapan nilai karakter kreatif dilihat dengan cara bagaimana peserta didik dapat

memperkenalkan ekstrakurikuler silambawqri kepada orang banyak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, cara peserta didik memperkenalkan ekstrakurikuler Silambawiqri dilakukan dengan cara membicarakan jenis ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah agar dapat memancing rasa tertarik lawan bicaranya dan dengan cara menunjukan kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri melalui sosial media. Menurut (Harriman, 2017), berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses yang didalamnya termasuk memahami masalah yang ada, berspekulasi dan merumuskan ide tentangnya, mencari solusi, mengajukan bukti, dan akhirnya melaporkan hasil temuannya.

- e) Penerapan nilai karakter menghargai prestasi dilihat dengan cara bagaimana peserta didik dalam berusaha memberikan prestasi terbaik

untuk ekstrakurikuler Silambawiqri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penerapan nilai menghargai prestasi peserta didik, dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik menorehkan prestasi yang didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler Silambawiqri. Sejauh ini ekstrakurikuler Silambawiqri MAN 1 Kota Serang sudah banyak meraih prestasi dalam bidang pencak silat baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional. (Yaumi, 2014) mengemukakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- f) Penerapan nilai karakter semangat kebangsaan dapat dilihat bagaimana cara peserta didik dalam menjaga komitmennya untuk tetap melestarikan budaya lokal Silambawiqri Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,

peserta didik berkomitmen untuk melestarikan budaya lokal Silambawiqri agar apa yang menjadi identitas budaya lokal tidak hilang atau sampai diakui oleh Negara lain seperti yang terjadi pada kesenian lainnya. (Rahim & Rashid., 2004) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. (Wibowo, 2012) menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

- g) Penerapan nilai tanggung jawab dapat dilihat dengan bagaimana cara peserta didik membagi waktu antara jadwal latihan dengan kegiatan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dalam membagi jadwal latihan dengan kegiatan yang lainnya, walaupun kadang waktu latihan tidak sesuai dengan

jadwal yang sudah disepakati dari awal tetapi menurut peserta didik itu sudah menjadi bagian dari resiko yang diambil ketika memilih ekstrakurikuler Silambawiqri. Menurut (Abu & Munawar, 2007) tanggung jawab adalah mengetahui perbedaan antara benar dan salah, diperbolehkan dan dilarang, disarankan dan dicegah, baik dan buruk, dan menyadari bahwa seseorang harus menghindari semua yang negatif dan berusaha untuk terus menggunakan hal-hal yang positif. Menurut (Schiller et al., 2002) arti tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

2. Peran Silambawiqri dalam meminimalisir kenakalan remaja dan pengaruh negatif budaya luar.

- a) Hadirnya Silambawiqri dapat meminimalisir kenakalan remaja apabila ada komitmen dan dapat menjadi sosial kontrol bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan selaku guru mata pelajaran PPKn, Silambawiqri dapat menjadi meminimalisir kenakalan remaja dan pengaruh budaya luar jika memang benar benar terfokus dan komitmen untuk hal itu karena kenakal remaja bukan hal yang sepele dan mudah diatasi. Menurut informan hal itu dapat dilakukan jika dalam ekstrakurikuler Silambawiqri sudah ada pembenahan dan evaluasi dari setiap kegiatan untuk menjadi lebih baik lagi. Menurut (Sarwiji & Suwono, 2010) berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan yang dapat melanggar hukum. Menurut (Sudarsono, 2012) *Juvenile Delinquency* yang secara estimologi memiliki arti *Juvenile* sebagai anak dan *Delinquency* berarti kejahatan. Sehingga memiliki arti kejahatan anak atau anak jahat.

- b) Ekstrakurikuler Silambawiqri menjadi wadah bagi minat dan bakat peserta didik di MAN I Kota Serang. Berdasarkan hasil

wawancara menurut informan, Silambawiqri dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang pencak silat dan ilmu tenaga dalam. Namun peserta didik harus mampu menganalisis terlebih dahulu minatnya, agar nantinya dapat menjalankan kegiatan dengan senang hati dan tanpa merasa dipaksa. Pengertian Minat menurut (Miprate & Slameto, 1988) adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan pada individu kepada suatu pikiran tertentu. Menurut (Hakim, 2016) Secara umum bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan

tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

- c) Silambawiqri mampu menumbuhkan rasa sosial pada peserta didik jika penanaman nilainya sudah tepat. Berdasarkan hasil wawancara menurut informan dalam menumbuhkan rasa sosial pada peserta didik, ekstrakurikuler Silambawiqri harus dapat mengimplementasikan nilai yang terkandung didalam arti Silambawiqri itu sendiri dengan baik terlebih dahulu, karena jika sudah ditanamkan dengan baik maka rasa sosial itu akan tumbuh dengan sendirinya pada peserta didik. (Prasolova & Forland, 2018) mengemukakan kesadaran sosial adalah kondisi terkait dengan rasa waspada dalam diri individu terhadap situasi sosial yang dialami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain, sehingga individu dapat memahami serta menyadari situasi dan kondisi yang terjadi di sekelilingnya, misalnya

mengenai apa yang orang lain lakukan, siapa saja yang berada di lingkungan sekitar, ataupun keadaan apa yang sedang terjadi. Menurut (Hurlock, 1995) perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

- d) Kemampuan adaptasi yang baik bagi peserta didik yang mengikuti Silambawiqri Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam adaptasi semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki kemampuan adaptasi yang baik karena dapat mudah berbaur dengan lingkungan sekitar. Menurut (Fahmi, 2022) pengertian luas tentang proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi

kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan di mana dia hidup, akan tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Jika mereka ingin penyesuain, maka hal itu menuntut adanya penyesuainantara keinginan masing masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka bekerja.

- e) Silambawiqri sudah sesuai dengan minat dan bakat bagi peserta didik yang menyukai beladiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri Silambawiqri sudah sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki karena memnag mereka memiliki passion dalam beladiri hanya tinggal mengembangkan bakatnya saja. Bakat menurut (Poerbakawatja, 2012) adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk

berkembang. Menurut (Purwanto, 2007) bakat adalah kecakapan bawaan, yang mana mengenai kesanggupan dan potensi tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

3. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri

Dalam suatu kegiatan, tentu memiliki tantangan dan hambatan tersendiri, baik itu disebabkan oleh manusia ataupun hal lainnya. Sama halnya dengan kegiatan ini, adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya:

a) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan latihan ekstrakurikuler beladiri Silambawiqri belum memadai, dikarenakan memang anggaran yang diberikan terbatas. Namun hal itu sudah diupayakan untuk mencari alternatif pengganti dari barang yang memang belum tersedia untuk latihan. Menurut (Sanjaya, 2010) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran

proses pembelajaran “Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.

b) Manajemen pengelolaan yang kurang baik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, manajemen pengelolaan ekstrakurikuler Silambawiqri kurang terstruktur dengan baik, karena struktural kepengurusan saja hanya ada ketua dan ketua kurang bisa mengkoordinir anggotanya dalam kegiatan. Menurut (Mulyasa, 2002), manajemen Pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan Pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Semangat peserta didik dalam berlatih juga harus diperhatikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, semangat peserta didik dalam berlatih menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri di MAN 1 Kota Serang, Karena jadwal yang tidak menentu kadang juga mempengaruhi

semangat peserta didik dalam berlatih. Motivasi belajar pada peserta didik harus dibangun untuk meningkatkan prestasi yang diperoleh. Menurut (Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

- d) Komitmen antara pihak sekolah dan peserta didik dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri
- Berdasarkan hasil wawancara dan observasi komitmen antara peserta didik dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler silambawiqri sudah terjalin dengan baik. Menurut informan pihak sekolah sangat mendukung kegiatan Silambawiqri karena selain kegiatannya positif ekstrakurikuler Silambawiqri ini juga merupakan upaya melestarikan budaya lokal agar tetap terjaga sebagai identitas masyarakat lokal. (Jacobus & Ranjabar, 2006) mengemukakan bahwa Pelestarian nilai-nilai tradisional negara (budaya lokal)

mencakup penciptaan ekspresi dinamis dari nilai-nilai seni budaya dan nilai-nilai tradisional serta menyesuaikan dengan keadaan dan situasi yang terus berubah dan berkembang.

- e) Membentuk rasa tanggung jawab peserta didik adalah salah satu bentuk tantangan bagi ekstrakurikuler Silambawiqri
- Berdasarkan hasil wawancara menurut informan membentuk tanggung jawab peserta didik adalah hal yang menjadi tantangan tersendiri, namun rasa tanggung jawab itu sendiri sudah terbentuk pada peserta didik. Peserta didik sudah dapat bertanggung jawab atas pilihannya yaitu dengan konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Silambawiqri walaupun jadwal kegiatan terkadang tidak menentu. George Bernard Shaw mengenai tanggung jawab yaitu setiap orang yang sanggup mempraktekkan semua pengetahuan dan tenaganya dalam sebuah tindakan yang efektif, dan berguna jika seseorang wajib menanggung segala akibat yang dilakukannya

baik dapat memberikan keuntungan bagi dirinya maupun malah merugikan dirinya.

KESIMPULAN

Cara menumbuhkan nilai karakter kebangsaan pada peserta didik di MAN 1 Kota Serang yaitu dengan mengimplementasikan tujuh nilai karakter yang ada dalam Silambawiqri yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, semangat kebangsaan, menghargai prestasi. Selain itu, cara menumbuhkan nilai karakter kebangsaan peserta didik yaitu melalui kegiatan latihan, mulai dari sebelum melakukan latihan dengan cara berdoa, melakukan pemanasan, latihan inti sampai ke penutupan latihan. Proses latihan itulah yang dilakukan ekstrakurikuler silambawiqri dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik. Peran Ekstrakurikuler beladiri Silambawiqri di MAN 1 Kota Serang dapat meminimalisir kenakalan remaja apabila nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diimplementasikan dengan baik dan adanya evaluasi dari setiap kegiatan agar adanya perbaikan dari proses yang sudah terjadi. Hambatan dan tantangan sudah pasti ada namun

sampai saat ini masih bisa teratasi karena hambatannya bukan masalah yang terlalu rumit dan masih bisa dicarikan alternatif solusinya. Faktor penghambat yang saat ini sangat penting adalah dalam bidang sarana dan prasarana yang mana belum semua peralatan tersedia, selain itu juga tantangan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tetap mempertahankan keberadaannya diantara ekstrakurikuler modern lain yang lebih banyak diminati oleh peserta didik karena ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler budaya lokal yang kadang dipandang tidak menarik oleh peserta didik karena dianggap tidak mengikuti perkembangan jaman. Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai bentuk upaya pelestarian kekayaan lokal yaitu beladiri Silambawiqri yang mana ini adalah seni beladiri yang berasal dari Banten. Tentunya bagi guru dan pealtih diharapkan mampu memberikan dukungan dan arahan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini serta memberikan sosialisasi bahwa ekstrakurikuler silambawiqri ini merupakan identitas sebagai budaya lokal. Peserta didik pun diharapkan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silambawiqri ini. Tentunya penelitian ini pun diharapkan menjadi referensi sebagai

bahan bacaan dan evaluasi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, & Munawar. (2007). *Psikologi Perkembangan*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Darma, K. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Fahmi, M. (2022). *Penanaman Konsep Akidah Kepada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Ilmu Tauhid Di Desa Grogol Sawoo Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Hakim, T. (2016). *Belajar Secara Efektif*. Puspawara.
- Harriman. (2017). Berfikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 120.
- Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak*.
- Jacobus, & Ranjabar. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. PT Ghalia Indonesia.
- Kansil, C. (2011). *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miprate, & Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Muhaimin Azzet, A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhaslan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. LaksBang PressIndo.
- Naim, N. (2012). *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Poerbakawatja, S. (2012). *Ensiklopedi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Prasolova, & Forland. (2018). *Supporting Social Awariness in Education Collaborative Virtual Environments*. NTNU.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya.
- Rahim, A., & Rashid., A. (2004). *Patriotisme: Agenda Pembinaan*

Bangsa. Utusan Publications.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.

Sarwiji, & Suwono. (2010). *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Yuma Pustaka.

Schiller, Pam, & Bryant, T. (2002). *Baca Buku 16 Moral Dasar Bagi Anak*. Elex Media Komputindo.

Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja, Prevensi Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsami, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Pustaka Belajar.

Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Prenada Media.